

## PEDOMAN OBSERVASI

**Judul Penelitian:** *Hermeneutik Naratif Kisah Para Rasul 18:1-4 dan Implikasinya bagi Hospitalitas Majelis Gereja Toraja Jemaat Batang*

**Tujuan Observasi:** Untuk mengamati praktik hospitalitas yang ditunjukkan oleh Majelis Gereja Toraja Jemaat Batang dalam kehidupan pelayanan, khususnya dalam hal menerima pelayan, membangun relasi, dan bekerja sama antarmajelis gereja.

**Aspek yang Diamati:**

1. Penerimaan terhadap pendeta baru
2. Sikap keterbukaan di antara majelis gereja
3. Interaksi dalam persekutuan
4. Kolaborasi dalam pelayanan

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Hermeneutik Kisah Para Rasul 18:1-4 Dan Implikasinya Dalam  
Membangun Hospitalitas Majelis Gereja Toraja Jemaat Batang

| No | Indikator                                                    | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Hospitalitas Lahir dari<br>Pengalaman sebagai Orang<br>Asing | a. Untuk pendeta:<br><br>1) Sejak kapan bapak dimutasi dari<br>jemaat lama yang bapak tempati ke<br>Gereja Toraja Jemaat Batang?<br><br>2) Bagaimana perasaan Bapak ketika<br>pertama kali tiba di Jemaat Batang?<br><br>3) Bagaimana Bapak memahami konsep<br>hospitalitas di dalam Kisah Para<br>Rasul 18:1-4 diperhadapkan dengan<br>kondisi lingkungan pelayanan Gereja<br>Toraja Jemaat Batang?<br><br>4) Bagaimana teks Kisah Para Rasul<br>18:1-4 menggambarkan kondisi<br>Bapak sebagai pendeta yang akan |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>mengalami mutasi ke jemaat yang baru?</p> <p>5) Apa yang Bapak rasakan ketika pertama kali tiba di Gereja Toraja Jemaat Batang? Bagaimana respon penatua dan diaken menyambut kehadiran pelayan Tuhan di Gereja Toraja Jemaat Batang?</p> <p>b. Untuk penatua dan diaken:</p> <p>1) Sejak tahun berapa dan sudah berapa lama Bapak/Ibu menjabat sebagai penatua dan diaken di Gereja Toraja Jemaat Batang?</p> <p>2) Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika pertama kali terpilih sebagai penatua dan diaken di Jemaat Batang?</p> <p>3) Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep hospitalitas di dalam Kisah</p> |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                        | <p>Para Rasul 18:1-4 diperhadapkan dengan kondisi lingkungan pelayanan Gereja Toraja Jemaat Batang?</p> <p>4) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana narasi Kisah Para Rasul 18:1-4 menggambarkan respon penatua dan diaken jemaat ketika menerima pendeta baru yang dimutasi ke Gereja Toraja Jemaat Batang?</p> |
| 2. | <p>Hospitalitas Sebagai Kolaborasi dalam Pelayanan</p> | <p>a. Untuk pendeta:</p> <p>1) Setelah melakukan pelayanan kurang lebih delapan bulan di jemaat ini, bagaimana Bapak melihat hubungan dan komunikasi yang terjalin di antara majelis Gereja Toraja Jemaat Batang?</p> <p>2) Menurut anda, apakah majelis Gereja Toraja Jemaat Batang telah</p>          |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>memperlihatkan sikap hospitalitas kepada kawan majelisnya? Bolehkah Bapak memberikan contoh sikap hospitalitas tersebut?</p> <p>3) Selama melakukan pelayanan, apakah Bapak merasa didukung penuh oleh kawan majelis di dalam pelayanan?</p> <p>b. Untuk penatua dan diaken:</p> <p>1) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hubungan dan komunikasi yang terjalin antarmajelis Gereja Toraja Jemaat Batang?</p> <p>2) Selama Bapak/Ibu menjadi anggota majelis gereja, apakah majelis Gereja Toraja Jemaat Batang telah menunjukkan sikap hospitalitasnya? Bolehkah Bapak/Ibu memberikan</p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |                                                                                                                                                                                                                       |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>contoh praktik nyata hospitalitas di antara majelis?</p> <p>3) Menurut Bapak/Ibu, apa saja tantangan atau halangan yang ditemui ketika seseorang ingin menyatakan sikap hospitalitas bagi rekan-rekan majelis?</p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## TRANSKRIP WAWANCARA

### A. Informan 1: Pdt. Gabriel Warsi Allolinggi, S.Th (Selasa, 02 Juni 2026)

1. Sejak kapan bapak dimutasi dari jemaat lama yang bapak tempati ke Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Saya sendiri dimutasi ke Jemaat Batang itu sejak bulan November 2025, dan awal kedatangan saya bersama keluarga langsung diarahkan untuk tinggal di pastori Jemaat Batang

2. Bagaimana bapak memahami konsep hospitalitas di dalam Kisah Para Rasul 18:1-4 diperhadapkan dengan kondisi lingkungan pelayanan Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Bagi saya sendiri hospitalitas adalah penerimaan yang membuat setiap orang bersama-sama mengerjakan pelayanan. Menerima siapa saja di dalam pelayanan menjadi sebuah hal yang penting, contohnya di dalam lingkup gereja bukan hanya pribadi yang menjadi faktor penentu melainkan perjalanan yang akan dilalui. Saya juga memahami bahwa hospitalitas sebagai bentuk keterbukaan terhadap siapa saja, sehingga semua orang yang ada di dalam lingkup pelayanan gereja merasa diterima.

3. Bagaimana teks Kisah Para Rasul 18:1-4 menggambarkan kondisi bapak sebagai pendeta yang akan mengalami mutasi ke jemaat yang baru?

**Jawab:** Melihat kisah Paulus yang baru saja tiba di Korintus yang adalah tempat baru baginya, hal ini sama dengan realitas seorang pendeta khususnya dalam sinode Gereja Toraja. Seorang pendeta tentu akan mengalami mutasi dari jemaat yang lama menuju jemaat yang baru. Sebagai seorang pelayan yang masuk ke dalam lingkup pelayanan yang baru, hal yang penting untuk diperhatikan ialah belajar tentang konteks jemaat tempat pelayanan.

Setiap jemaat tentunya memiliki konteks pelayanan yang berbeda, orang-orang di dalamnya pun memiliki karakteristik yang berbeda, dan inilah yang harus dipelajari seorang pelayan bagaimana melihat konteks jemaat secara umum maupun secara khusus. Penting juga untuk mempelajari karakter setiap anggota jemaat supaya saya bisa paham apa yang ingin mereka sampaikan, atau apa yang mereka rasakan, karena tidak semua anggota jemaat sama jadi sangat penting untuk belajar karakter masing-masing anggota.

Saya juga selalu belajar membuka diri dan melihat apa yang orang lain punyai dalam hal pikiran, apa yang orang lain butuhkan dalam hal pelayanan. Saya rasa, saya perlu terus menerus belajar mengenai semua anggota jemaat.

4. Apakah yang bapak rasakan ketika pertama kali tiba di Gereja Toraja Jemaat Batang? Bagaimana respon penatua dan diaken jemaat menyambut kehadiran pelayan Tuhan di Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Ketika pertama kali kami (saya dan keluarga) datang di Jemaat Batang, saya melihat bahwa ada beberapa kelompok yang telah terbentuk sehingga terdapat sekat-sekat dan yang lebih sulit lagi ialah kelompok-kelompok tersebut terpelihara dari pelayan-pelayan sebelumnya. Untuk masuk ke dalam ruang tersebut menurut saya sedikit sulit, karena orang-orang tersebut merasa bahwa kehadiran saya sedikit mengganggu irama perjalanan yang sudah terjadi selama ini, padahal tidak karena kita ya berjalan saja sesuai dengan yang seharusnya dan saya selalu berusaha untuk melakukan pelayanan secara universal.

5. Setelah melakukan pelayanan kurang lebih delapan bulan di jemaat ini, bagaimana bapak melihat hubungan dan komunikasi yang terjalin di antara majelis Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Menurut saya secara umum ya, tidak ada masalah di antara hubungan dan komunikasi antarmajelis, semuanya berjalan sesuai dengan porsinya masing-masing. Akan tetapi, ada saja beberapa orang majelis seperti yang telah saya jelaskan di awal mengenai kelompok-kelompok itu ketika tiba pembaharuan struktur majelis mereka sedikit belum *move on* ataukah perasaan

mereka yang merasa mereka tidak diperhatikan dan itulah yang memengaruhi pemikiran mereka hingga masa kini.

6. Menurut anda, apakah majelis Gereja Toraja Jemaat Batang telah memperlihatkan sikap hospitalitas kepada kawan majelisnya? Bolehkah bapak memberikan contoh sikap hospitalitas tersebut?

**Jawab:** Kalau menurut saya ya umumnya sudah memperlihatkan sikap itu, dan mungkin hanya tersisa beberapa oknum tertentu seperti kelompok-kelompok yang telah terbentuk sejak lama. Dan terkait dengan contoh sikap ya secara umum mereka memperlihatkan bahwa hati mereka terbuka tentang apa yang akan dilakukan, pak pendeta silakan ini ruang untuk berkreativitas dan itu yang membuat saya senang bahwa semua OIG saya diberikan ruang dan sebaliknya pun saya juga membuka ruang bagi teman-teman yang memiliki potensi yang bisa disalurkan

Contoh kedua mungkin seperti kesiapan-kesiapan majelis dalam banyak hal misalnya rumah pastori ini semuanya dibersihkan dan diperbaiki, kemudian diisi dengan hal-hal yang baru. Mungkin ini bukan hal yang penting, akan tetapi ini bisa menjadi indikator bahwa mereka siap menyambut pelayan yang baru

7. Selama melakukan pelayanan, apakah bapak merasa didukung penuh oleh kawan majelis di dalam pelayanan?

**Jawab:** Kalau yang saya rasakan sekaitan dengan dukungan penuh oleh kawan majelis ya jujur saja saya rasa belum 100 persen ya, karena suatu hal yang sudah saya sampaikan sejak awal ya. Ada beberapa majelis yang membantu dalam pelayanan, mereka mengerjakan beberapa hal dan beberapa kegiatan aktif dilaksanakan tetapi saya merasakan mereka tidak full memberi diri karena masih hidup dalam pikiran mereka yang di masa lalu. Sekaitan dengan pelayanan, saya bersyukur sekali bahwa saya sudah dilibatkan di seluruh pelayanan jemaat.

**B. Informan 2: Pnt. Deselna Panggua (Kamis, 28 Mei 2026)**

- 5) Sejak tahun berapa dan sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai penatua di Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Saya sudah menjabat sebagai penatua di jemaat ini sekitar 14 periode dan selalu diposisikan sebagai bendahara jemaat

- 6) Bagaimana ibu memahami konsep hospitalitas di dalam Kisah Para Rasul 18:1-4 diperhadapkan dengan kondisi lingkungan pelayanan Gereja Toraja Jemaat Batang?

Jawab: Hospitalitas sangat perlu. Karena bagaimana mau kita menyatakan kasih jika kita tidak punya hospitalitas. Karena hospitalitas menurut saya mampu merangkul orang di dalam suatu pelayanan.

- 7) Menurut ibu, bagaimana narasi Kisah Para Rasul 18:1-4 menggambarkan respon penatua dan diaken jemaat ketika menerima pendeta baru yang dimutasi ke Gereja Toraja Jemaat Batang?

Jawab: Menurut saya jika ada perubahan itu sangatlah bagus, karena jika ada yang bagus maka harus kita dukung. Di dalam pembaharuan atau lingkup orang baru, jika ada keputusan yang memang untuk pelayanan maka kita harus mendukung tindakan tersebut. Akan tetapi, jika ada yang kurang berkenan terkait dengan pelayanan kepada jemaat maka kita diskusi untuk mencari jalan keluar yang terbaik.

- 8) Menurut ibu, bagaimana hubungan dan komunikasi yang terjalin antarmajelis Gereja Toraja Jemaat Batang?

Jawab: Untuk melaksanakan dan mencapai hasil maksimal tentunya ada pro kontra, dan dalam menyelesaikan itu bagaimana antarmajelis membangun hubungan dan komunikasi dengan baik dan penuh kasih.

- 9) Selama ibu menjadi anggota majelis gereja, apakah majelis Gereja Toraja Jemaat Batang telah menunjukkan sikap hospitalitasnya? Bolehkah ibu memberikan contoh praktik nyata hospitalitas di antara majelis?

Jawab: Selama ini saya melihat bahwa kebanyakan dari kami anggota majelis gereja sudah menunjukkan sikap hospitalitas, ramah satu sama lain dengan sesama majelis. Akan tetapi, kita tidak dapat menghindari bahwa ada saja

oknum yang kemudian membuat sekat-sekat di dalam pelayanan. Hal inilah yang kemudian membuat pelayanan semakin kuat. Salah satu contoh sikap hospitalitas yang terbangun seperti saling menguatkan sesama majelis.

10) Menurut ibu, apa saja tantangan atau halangan yang ditemui ketika seseorang ingin menyatakan sikap hospitalitas bagi rekan-rekan majelis?

Jawab: Kalau saya sepertinya tidak akan ada halangan jikalau niat kita memang baik. Tantangan apapun bisa dilalui dan semakin mengajak kita melakukan pelayanan yang terbaik.

### **C. Informan 3: Pnt. Frederika Rannu (Sabtu, 30 Mei 2026)**

1. Sejak tahun berapa dan sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai penatua di Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Saya sendiri sudah cukup lama menjabat sebagai seorang pe

2. Bagaimana ibu memahami konsep hospitalitas di dalam Kisah Para Rasul 18:1-4 diperhadapkan dengan kondisi lingkungan pelayanan Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Kalau tentang hospitalitas sebagai pelayan memang harus dimiliki. Karena seorang pelayan atau majelis harus siap memiliki keramahan,

mental tahan banting. Seringkali saya berbicara dengan rekan majelis bahwa banyak tantangan dan jika dilawan dengan emosi maka tidak ada artinya sehingga lebih baik kita sambut dengan penuh keramahan. Jadi tentang hospitalitas itu memang wajib untuk dimiliki bukan hanya di dalam gereja melainkan juga di dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Menurut ibu, bagaimana narasi Kisah Para Rasul 18:1-4 menggambarkan respon penatua dan diaken jemaat ketika menerima pendeta baru yang dimutasi ke Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Ya, mutasi itu akan selalu dialami. Kalau saya meresponnya dengan biasa saja. Karena saya sendiri sebelum pendeta itu mau dimutasi, saya bertugas untuk mencari informasi dan kontak pendeta tersebut. Kita sambutlah dia dengan baik, dengan penuh sukacita. Ya tidak bisa juga dipungkiri bahwa meskipun pribadi saya senang dengan kehadiran pendeta tersebut, di sisi lain akan ada saja pro dan kontra.

4. Menurut ibu, bagaimana hubungan dan komunikasi yang terjalin antarmajelis Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Kalau saya melihatnya, semua teman-teman majelis dekat. Akan tetapi ada saja teman majelis yang ingin sedikit tidak suka dengan saya dan sampai sekarang merasa diri sendiri. Akan tetapi saya juga tetap berusaha untuk dekat dengan mereka, tetap membawa diri dengan mereka walaupun

mereka sendirilah yang seringkali menjauhi saya. Saya tidak suka ada kesenjangan dalam pelayanan sehingga saya selalu berusaha untuk mengurai itu semua.

5. Selama ibu menjadi anggota majelis gereja, apakah majelis Gereja Toraja Jemaat Batang telah menunjukkan sikap hospitalitasnya? Bolehkah ibu memberikan contoh praktik nyata hospitalitas di antara majelis?

**Jawab:** Iya, bisa dikatakan seperti itu bahwa hampir semuanya sudah menunjukkan dan menyadari bahwa dalam jabatan sebagai penatua dan diaken harus menyatakan sikap keramahan supaya pelayanan bisa berjalan dengan baik.

6. Menurut ibu, apa saja tantangan atau halangan yang ditemui ketika seseorang ingin menyatakan sikap hospitalitas bagi rekan-rekan majelis?

**Jawab:** Selain yang sudah saya jelaskan, mungkin ada beberapa teman-teman yang berbeda tujuan dengan teman-teman yang lain. Akan tetapi, seringkali teman-teman majelis yang lain pun memberikan arahan untuk tetap satu suara menjalankan pelayanan. Sebenarnya banyak sekali suka duka pelayanan akan tetapi kembali lagi dari diri kita masing-masing bagaimana mengambil sisi positif dari itu semua.

**D. Informan 4: Pnt. Mikael Kendek (Jumat, 29 Mei 2026)**

1. Sejak tahun berapa dan sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai penatua di Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Saya menjabat sebagai seorang penatua sekitar 10 tahun di lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Batang.

2. Bagaimana bapak memahami konsep hospitalitas di dalam Kisah Para Rasul 18:1-4 diperhadapkan dengan kondisi lingkungan pelayanan Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Sekaitan dengan hospitalitas bagi saya seperti bagaimana kita menerima orang lain tanpa harus membedakan. Bertemu dengan banyak orang baru di lingkungan secara khusus bagi saya di dalam pelayanan tentunya hospitalitas sangat dibutuhkan sehingga membuat orang yang ditemui merasa diterima.

3. Menurut bapak, bagaimana narasi Kisah Para Rasul 18:1-4 menggambarkan respon penatua dan diaken jemaat ketika menerima pendeta baru yang dimutasi ke Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Yang pertama bahwa mutasi pendeta sudah menjadi aturan sehingga kita mau tidak mau, suka tidak suka harus menerima, kita pun juga harus menerima kedatangan pendeta baru. Tidak dapat dipungkiri bahwa tentu kita merasa sudah nyaman dengan pelayan sebelumnya dan harus

melepas. Bagi saya ini semua silih berganti yang berarti kita harus menerima yang baru dan melepas yang sudah lama.

Kalau saya sendiri dengan yang disebut gagal *move on* ya mungkin ada situasi kita pasti merasakannya, tetapi setelah itu kita harus menerima dengan yang baru dan tidak bisa memaksa apa yang sudah pernah di jemaat harus dipaksakan kepada pelayan baru.

4. Menurut bapak, bagaimana hubungan dan komunikasi yang terjalin antarmajelis Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Kalau di Jemaat Batang sendiri, di dalam sisi pelayanan majelis berupaya semaksimal mungkin untuk selalu satu suara sehingga masalah perbedaan diselesaikan secara internal. Sampai saat ini, prinsip inilah yang selalu kami pegang sebagai majelis jemaat. Dinamika tentu tidak dapat dihindarkan tetapi kami selalu berusaha ketika melakukan eksekusi, kami sudah satu suara.

5. Selama bapak menjadi anggota majelis gereja, apakah majelis Gereja Toraja Jemaat Batang telah menunjukkan sikap hospitalitasnya? Bolehkah bapak memberikan contoh praktik nyata hospitalitas di antara majelis?

**Jawab:** Ya tentu, majelis jemaat juga sudah memperlihatkan sikap hospitalitas. Hal ini ditunjukkan lewat sikap saling menerima kekurangan dan

saling memberikan semangat ketika ada rekan majelis yang sering merasa kurang dibandingkan dengan rekan yang lainnya.

6. Menurut bapak, apa saja tantangan atau halangan yang ditemui ketika seseorang ingin menyatakan sikap hospitalitas bagi rekan-rekan majelis?

**Jawab:** Menurut saya salah satunya ialah gosip-gosip yang bertebaran di tengah jemaat yang menyerang pribadi. Tetapi pada dasarnya prinsip kami, apapun yang kami rasa baik maka dieksekusi.

**E. Informan 5: Dkn. Yuliana Kadang (Jumat, 29 Mei 2026)**

1. Sejak tahun berapa dan sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai diaken di Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Saya menjadi anggota majelis gereja kurang lebih 3 periode karena sempat rehat 2 periode sebelum menjadi diaken kembali.

2. Bagaimana ibu memahami konsep hospitalitas di dalam Kisah Para Rasul 18:1-4 diperhadapkan dengan kondisi lingkungan pelayanan Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Menurut saya sebagai diaken yang saya pahami sedikit tentang hospitalitas berkaitan dengan pendekatan ataupun perhatian kepada orang-orang yang berada di dalam lingkup pelayanan.

3. Menurut ibu, bagaimana narasi Kisah Para Rasul 18:1-4 menggambarkan respon penatua dan diaken jemaat ketika menerima pendeta baru yang dimutasi ke Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Kalau mengenai kehadiran pendeta yang baru di jemaat ini bagi saya bukan sesuatu hal yang negatif, akan tetapi dengan kehadiran pak pendeta ini mendorong majelis untuk semakin giat untuk melaksanakan tugas dan mendorong kami semua aktif. Pak pendeta mampu menyesuaikan diri dengan seluruh anggota jemaat dan semakin memotivasi kita semua untuk semangat dalam pelayanan.

4. Menurut ibu, bagaimana hubungan dan komunikasi yang terjalin antarmajelis Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Saya lihat selama ini tidak ada masalah di antara hubungan dan komunikasi majelis. Semua hubungan yang dijalin dengan sangat baik, dan komunikasi untuk menjalankan pelayanan berjalan dengan lancar dan baik.

5. Selama ibu menjadi anggota majelis gereja, apakah majelis Gereja Toraja Jemaat Batang telah menunjukkan sikap hospitalitasnya? Bolehkah ibu memberikan contoh praktik nyata hospitalitas di antara majelis?

**Jawab:** Sekaitan dengan hospitalitas ya bisa dibilang iya tapi bisa dibilang tidak, ya karena kita sebagai manusia juga berbeda. Mungkin ada

satu dua orang yang berbeda, mungkin di depan kita semuanya baik-baik saja tetapi kita tidak tau di belakang seperti apa.

6. Menurut ibu, apa saja tantangan atau halangan yang ditemui ketika seseorang ingin menyatakan sikap hospitalitas bagi rekan-rekan majelis?

**Jawab:** Saya berharap semoga tidak ada halangan. Tetapi tidak dapat dipungkiri juga karena kita semua tidak memiliki pemikiran yang sama dan itu bisa berakibat terhadap perbedaan, dan tentunya di saat itulah kita mampu menempatkan diri kita untuk mengambil sisi positifnya.

**F. Informan 6: Dkn. Agus Randa Deko (Senin, 01 Juni 2026)**

1. Sejak tahun berapa dan sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai diaken di Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Saya menjabat sebagai diaken di jemaat ini sekitar 4 periode.

2. Bagaimana bapak memahami konsep hospitalitas di dalam Kisah Para Rasul 18:1-4 diperhadapkan dengan kondisi lingkungan pelayanan Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Menurut saya, hospitalitas itu bagaimana seseorang mampu untuk menjalin keakraban dengan orang-orang di sekitarnya meskipun dapat dikatakan bahwa dia ada orang yang baru di lingkungan tersebut.

3. Menurut bapak, bagaimana narasi Kisah Para Rasul 18:1-4 menggambarkan respon penatua dan diaken jemaat ketika menerima pendeta baru yang dimutasi ke Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Tanggapan saya, ya saya senang karena sebelumnya dua periode selalu pendeta perempuan yang melayani di jemaat ini dan sekarang pendeta laki-laki jadi ya saya cukup senang.

4. Menurut bapak, bagaimana hubungan dan komunikasi yang terjalin antarmajelis Gereja Toraja Jemaat Batang?

**Jawab:** Hubungan antarmajelis di jemaat ini sangat baik, malah sekarang pastori sudah sangat terbuka bagi anggota jemaat yang ingin datang. Anak-anak PPGT pun sangat sering datang ke pastori.

5. Selama bapak menjadi anggota majelis gereja, apakah majelis Gereja Toraja Jemaat Batang telah menunjukkan sikap hospitalitasnya? Bolehkah bapak memberikan contoh praktik nyata hospitalitas di antara majelis?

**Jawab:** Selama ini saya melihat, kebanyakan dari kami majelis sudah memperlihatkan sikap hospitalitas akan tetapi ada beberapa orang yang memang sedikit sulit untuk menunjukkan sikap tersebut.

6. Menurut bapak, apa saja tantangan atau halangan yang ditemui ketika seseorang ingin menyatakan sikap hospitalitas bagi rekan-rekan majelis?

**Jawab:** Menurut saya, tantangan yang ditemui ialah mengurangnya keakraban khususnya di antara PKBGT jemaat ini. Terbentuknya kelompok-kelompok yang sudah ada sejak lama sedikit mempengaruhi seseorang untuk menyatakan sikap hospitalitas. Ada saja anggota majelis yang sedikit menjaga jarak jika berada dengan rekan majelis yang tidak sesuai.